

Analisis Program Guru Asuh Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMPN 5 Sabang

Suriati, Saiful, Nurbayani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ssuriati721@gmail.com, saiful.saiful@ar-raniry.ac.id, nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id

Accepted: November 25 th 2024	Reviewed: December 23 th 2024	Published: January 21 th 2025
---	---	---

Abstract: *The mentor teacher program involves a more personal approach, with mentor teachers playing a role not only in academic learning, but also in guiding students to develop positive values such as discipline, responsibility, empathy, and mutual respect. The purpose of this study was to determine the mentor teacher program, program implementation, and the success of the program in improving character education for students at SMPN 5 Sabang. This study was conducted with a field study using descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. The results showed that SMPN 5 Sabang implemented a mentor teacher program to improve student character education through daily mentoring, character journals, and appreciation of positive behavior. This program also involved social activities such as community service, mutual cooperation, and strengthening religious values in Islamic Religious Education (PAI) to shape the character of students who not only excel academically, but also have high morals. The mentor teacher program at SMPN 5 Sabang uses an approach that combines moral and spiritual value development through mentoring, regular discussions, and social activities. By involving foster teachers, subject teachers, and Islamic Religious Education teachers, this program develops values such as discipline, honesty, and responsibility, and equips students with positive characters for their future lives. The success of the foster teacher program at SMPN 5 Sabang can be seen from the improvement in students' attitudes and behaviors, such as discipline and responsibility. Evaluation is carried out through monthly reports, classroom observations, and feedback from parents. This program not only supports academic development, but also forms students' characters holistically, preparing them to become better individuals in school and society.*

Keywords: *foster teacher program; character education; behavior change*

Abstrak: *Program guru asuh melibatkan pendekatan yang lebih personal, dengan guru asuh berperan tidak hanya dalam pembelajaran akademik, tetapi juga dalam membimbing siswa untuk mengembangkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan rasa saling menghargai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program guru asuh, pelaksanaan program, dan keberhasilan program dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMPN 5 Sabang. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yang menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan SMPN 5 Sabang mengimplementasikan program guru asuh untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui mentoring harian, jurnal karakter, dan apresiasi perilaku positif. Program ini juga melibatkan kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong, serta penguatan nilai agama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga bermoral tinggi. Program guru asuh di SMPN 5 Sabang menggunakan pendekatan yang menggabungkan pembinaan nilai moral dan spiritual melalui mentoring, diskusi rutin, dan kegiatan sosial. Dengan melibatkan guru asuh, guru mata pelajaran, dan guru PAI, program ini mengembangkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta membekali siswa dengan karakter positif untuk kehidupan masa depan. Keberhasilan program guru asuh di SMPN 5 Sabang terlihat dari peningkatan sikap dan perilaku siswa, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Evaluasi dilakukan melalui laporan bulanan, observasi kelas, serta umpan balik dari orang tua. Program ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih baik di sekolah dan masyarakat.*

Kata-kata kunci: *program guru asuh; pendidikan karakter; perubahan perilaku*

PENDAHULUAN

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.¹ Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru termasuk mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru yang ideal yang memang disukai oleh semua siswa dalam proses belajar.²

Pendidikan karakter bukanlah isu baru lagi untuk saat ini, disebutkan demikian karena pendidikan karakter sudah relatif lama di desain dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Namun demikian, isu-isu karakter masih menjadi isu yang masih hangat diperbincangkan di Indonesia.³ Hal ini sebagaimana penjelasan Luqman Nurhisam, pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, dan sederet kasus demoralisasi menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa ini. Sederet kasus dekadensi koral diatas menjadi sebuah pekerjaan rumah yang perlu segera dipecahkan, diselesaikan dan dicari solusi jalan keluarnya.⁴

Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah di pengaruhi oleh lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk.

Pendidikan karakter dari dulu telah dibahas dan direncanakan oleh pemerintah untuk memperbaiki karakter bangsa ini, namun belum sepenuhnya menjadi perhatian khusus pemerintah terhadap institusi pendidikan atau sekolah, terbukti masih banyak pelanggaran norma oleh peserta didik seperti tawuran, membolos, pencurian dan tindakan-tindakan yang jauh dari makna karakter yang baik.⁵ Bentuk dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik merupakan bukti

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, hlm. 36- 37

³ Rahayu, Putri, Muhammad Nurwahidin, and Sudjarwo Sudjarwo. "Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 7 (2022): 2653-2660.

⁴ Syabuddin dan Miftahul Jannah, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia (Pendekatan Penguatan Moralitas Bangsa Indonesia)*, Laporan Penelitian, (Banda Aceh: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 1.

⁵ Erliana Sari, *Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Metro TP. 2017/2018*, Skripsi, (Lampung: IAIN Metro, 2018), hlm. 1

dari kurangnya perhatian dari institusi pendidikan dan pengawasan pemerintah. Pemerintah dan institusi pendidikan harus lebih fokus dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sesuai pendidikan nasional.

Adapun nilai utama yang mencerminkan karakter yang baik adalah religius, mandiri, gotong royong dan berintegritas dan kewibawaan. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kepedulian, perhatian, keteladanan dari para guru dalam mendampingi dan membimbing tumbuh kembangnya peserta didik di sekolah.⁶

Program Guru Asuh di SMP Negeri 5 Sabang, yang dimulai pada tahun 2013, bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan bimbingan terhadap perkembangan peserta didik di sekolah. Program ini melibatkan beberapa langkah penting yang dilakukan oleh guru-guru asuh: Setiap hari, guru asuh memiliki tanggung jawab untuk melakukan pencatatan terkait temuan dan perkembangan aktivitas peserta didik selama di sekolah. Kegiatan ini mencakup pengisian formulir yang telah disiapkan oleh koordinator program guru asuh, yang berfungsi sebagai alat dokumentasi untuk segala aspek yang diamati. Pencatatan ini mencakup perkembangan dalam hal akademik, perilaku, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Data yang dikumpulkan menjadi dasar evaluasi dan penentuan langkah-langkah pengembangan yang lebih lanjut.

Ketika guru asuh mendeteksi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, langkah yang diambil selanjutnya adalah berkoordinasi dengan wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling (BK).⁷ Selain itu, guru asuh juga menjalin komunikasi aktif dengan orang tua atau wali murid guna melaporkan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Tujuan dari koordinasi ini adalah memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami kondisi peserta didik, sehingga dapat bersama-sama mendukung dalam mencari solusi terbaik bagi permasalahan yang dihadapi.

Setiap Sabtu, setelah kegiatan gotong royong bersama, guru asuh melaksanakan sesi bimbingan pekanan. Dalam sesi ini, guru asuh tidak hanya memberikan bimbingan kepada peserta didik tetapi juga melakukan pencatatan terhadap aktivitas harian mereka. Sesi bimbingan ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang memungkinkan peserta didik mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi, sekaligus menjadi media untuk memberikan arahan, motivasi, dan dukungan guna membantu peserta didik berkembang secara optimal.

SMP Negeri 5 Sabang salah satu SMP Negeri yang berada di Kota Sabang dan merupakan sekolah yang sudah menjalankan pendidikan karakter. Peneliti berinteraksi dengan beberapa guru asuh tentang pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Sabang. SMP Negeri 5 Sabang berusaha untuk mengurangi tindakan peserta didik yang tidak berkarakter. Sesuai dengan visi “Unggul dalam Prestasi Berlandaskan Imtaq dan Iptek, Berkreatifitas, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan”. Dalam hal ini karakter yang akan menjadi fokus peneliti terletak pada karakter religius. Hal ini dikarenakan *pertama*, karakter religius merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan

⁶ Muhammad Khaeri Arifandi, dkk., “Implementasi Program Guru Asuh dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 02, (2023).

⁷ Arifandi, Muhammad Khaeri, and M. Harja Efendi. "Implementasi Program Guru Asuh dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam." *CENDEKIA* 15, no. 02 (2023): 330-349.

moral dan etika peserta didik. Nilai-nilai religius tidak hanya mengajarkan keimanan, tetapi juga mencakup akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. *Kedua*, SMP Negeri 5 Sabang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, yang seharusnya tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Namun, kenyataannya, masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku menyimpang, seperti tidak shalat berjamaah dan bertengkar. Dengan demikian, fokus pada karakter religius diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan perilaku ini.

Dalam pelaksanaan program guru asuh yang selama ini dijalankan oleh sekolah yaitu pada hari sabtu mulai jam 7.30 sampai dengan 08.50 Wib siswa dibimbing oleh seorang guru asuh per 10 orang siswa. Program ini sudah dua tahun dilaksanakan dan sangat berdampak terhadap karakter siswa, karena guru langsung dapat memberikan perhatian penuh kepada siswa selain dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam program ini guru membentuk dan membimbing siswa mulai dari proses pembelajaran sampai dengan mengajarkan untuk berkarakter lebih baik. Akan tetapi masih mengalami tantangan yang dihadapi yang meliputi pada semester ganjil tahun pelajaran, masih banyak peserta didik SMP Negeri 5 Sabang yang menunjukkan perilaku menyimpang. Beberapa contoh perilaku tersebut meliputi tidak berpakaian rapi, tidak mengerjakan PR, bertengkar, tidak shalat berjamaah, tidak melakukan tugas piket, dan datang terlambat. Saat melaksanakan pra-penelitian di SMP Negeri 5 Sabang, peneliti juga mengobservasi implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru di dalam kelas selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khaeri Arifandi, dkk., berkesimpulan bahwa, program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang merupakan program yang membangun keakraban hubungan guru sebagai orang tua bagi peserta didik di sekolah dengan interaksi rutin setiap hari dan pertemuan mingguan dalam kelompok. kemudian, implementasi program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Batukliang, terwujud dengan terbentuknya karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 5 Batukliang yakni jujur, disiplin, tanggung jawab, religius dan sopan santun.⁸ Selanjutnya, Indah Lestari dan Nurul Handayani, menyatakan bahwa di zaman serba digital ini, terutama Pada Anak Sekolah SMA/SMK dengan mudahnya menggunakan media digital. Zaman digital yang bukan hanya memiliki dampak positif, namun juga dampak negatif pun menjadi tugas sendiri bagi pendidik, orang tua dan masyarakat dewasa dalam membimbing dan memantau apa yang anak lakukan dengan media digitalnya tersebut, sehingga anak mampu memanfaatkan media digitalnya sebaik mungkin dan mendapatkan manfaat yang baik untuk dirinya dan hidupnya.⁹

Penelitian Amilatul Khoiriyah, berkesimpulan bahwa sosialisasi nilai karakter sosial yang dilakukan oleh orang tua dan guru sangat dipengaruhi oleh konstruksi masyarakat. Orang tua sebagai agen sosialisasi prime memiliki peranan penting dalam melakukan internalisasi pada generasi muda ketika berada di lingkungan rumah, sedangkan guru sebagai agen sosialisasi sekunder berperan penting dalam melakukan internalisasi di lingkungan sekolah. Internalisasi yang dilakukan oleh

⁸ Muhammad Khaeri Arifandi, dkk., "Implementasi Program Guru...", hlm. 330.

⁹ Indah Lestari dan Nurul Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital", *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, Vol. 1. No. 2, Februari (2023), hlm. 101.

orang tua dan guru menentukan generasi muda untuk melakukan objektivasi dan eksternalisasi dalam kehidupan sosialnya selama pandemi 2020-2022.¹⁰ Ratnawati dalam penelitiannya, berkesimpulan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik.¹¹

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Sabang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa subjek yang dipilih memiliki pengetahuan atau peran yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, subjek penelitian meliputi satu kepala sekolah, tiga guru asuh, tiga guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan sepuluh siswa SMP Negeri 5 Sabang.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang melibatkan para informan terpilih. Sementara itu, data sekunder mencakup berbagai dokumen pendukung seperti profil sekolah, jumlah guru PAI, dan informasi terkait lainnya yang relevan dengan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup tiga tahapan utama: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Program Guru Asuh dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMPN 5 Sabang

Program Guru Asuh di SMP Negeri 5 Sabang merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Melalui program ini, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendamping yang lebih dekat dengan siswa.¹² Pendekatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih personal antara guru dan siswa, sehingga nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian dapat ditanamkan secara efektif. Dengan keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa, program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung pengembangan

¹⁰ Amilatul Khoiriyah, "Analisis Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru Dalam Sosialisasi Nilai Karakter Sosial Selama Pandemi Covid'19", *Psikoscience*, Vol. 1, No. 1, (2024), hlm. 51.

¹¹ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (2018), hlm. 1.

¹² Arifandi, Muhammad Khaeri. "Implementasi program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP negeri 5 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023." PhD diss., UIN Mataram, 2023.

karakter siswa secara holistik.

Program Guru Asuh dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMP Negeri 5 Sabang dimulai sebagai inisiatif untuk memperkuat pembinaan karakter siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan terarah.¹³ Program ini dirancang untuk memberikan bimbingan intensif kepada siswa sejak awal implementasinya, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif dan membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Pendekatan *Guru Asuh* di SMPN 5 Sabang yang dimulai pada 2013 sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya *tarbiyah* (pendidikan) yang menyeluruh, melibatkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁴ Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia, yang mencakup nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan kepada orang lain. Program ini mencerminkan konsep *uswah hasanah* (teladan yang baik), di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing yang memberikan perhatian personal kepada siswa. Hubungan erat antara guru dan siswa dalam program ini mencerminkan nilai-nilai keislaman yang menempatkan pendidikan sebagai proses interaksi langsung yang sarat dengan *hikmah* (kebijaksanaan) dan kasih sayang. Pendekatan ini mendukung pandangan Islam tentang pentingnya *mu'asharah hasanah* (pergaulan yang baik) dalam membentuk karakter mulia siswa.¹⁵

Dukungan berbagai pihak terhadap program ini juga mencerminkan pentingnya kerja sama atau *ta'awun* dalam Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Az-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pengarah dan pembimbing moral, sehingga tercapai pendidikan yang bermakna.¹⁶ Keberlanjutan program ini menunjukkan penerapan konsep *istiqamah* (konsistensi) dalam pendidikan, yang menghasilkan perubahan positif pada akhlak siswa. Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, program ini membantu siswa mengembangkan potensi secara optimal sesuai fitrah manusia dalam pandangan Islam¹⁷. Implementasi nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam *Guru Asuh* juga mendukung visi Islam tentang *ta'dib*, yaitu pengajaran akhlak yang melibatkan aspek keteraturan dan penghormatan terhadap orang lain.

Tujuan utama dari program Guru Asuh yang diterapkan di SMPN 5 Sabang adalah untuk memberikan pendampingan yang lebih personal kepada siswa, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat, sehingga mereka tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Melalui program ini, setiap guru bertanggung jawab untuk membimbing sejumlah siswa, menciptakan hubungan yang lebih erat dan efektif antara guru dan siswa dalam proses belajar serta pengembangan karakter.

¹³ Virdi, Santika, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi. "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2023): 162-177.

¹⁴ Hamzah, Hamzah. "Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023): 1783-1790.

¹⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 3, Terjemahan, (Surabaya: Al-Hidayah, 1993), hlm. 69.

¹⁶ Mahendra, Benny Putra. "Ideal Teacher in the View of Az-Zarnuji and Al-Ghozali." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 67-76.

¹⁷ Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim: Tharīq at-Ta'allum*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), hlm. 43.

Pendekatan program Guru Asuh yang memadukan pendampingan akademik dengan pembentukan karakter memiliki kemiripan dengan hasil penelitian yang menekankan pentingnya pendidikan holistik dalam pengembangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati dan Nuryadin menunjukkan bahwa pendekatan personal dalam pendidikan, seperti program mentoring, dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Program seperti Guru Asuh tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral melalui interaksi yang intensif antara guru dan siswa. Pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa karena adanya hubungan emosional yang lebih dekat, yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta kesadaran akan tanggung jawab sosial.¹⁸

Penelitian serupa oleh Kamaruddin tentang pendidikan karakter menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses yang terintegrasi dalam semua aktivitas pendidikan, baik formal maupun informal. Dalam konteks program Guru Asuh, para guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus teladan moral, yang mendukung siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi dan kejujuran. Lingkungan belajar yang mendukung seperti ini mencerminkan apa yang Kamaruddin sebut sebagai "pendekatan berbasis nilai", di mana siswa tidak hanya dilatih untuk mencapai kompetensi akademik, tetapi juga diperkuat karakter positifnya untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.¹⁹

Program-program yang dikembangkan oleh guru asuh di SMPN 5 Sabang dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter siswa meliputi berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan nilai-nilai positif. Program tersebut mencakup sesi bimbingan personal, di mana guru asuh memberikan motivasi dan arahan kepada siswa terkait disiplin, tanggung jawab, dan sikap hormat. Selain itu, guru asuh juga mengadakan diskusi kelompok untuk membahas tantangan yang dihadapi siswa serta mencari solusi bersama. Kegiatan lain seperti kerja bakti, kampanye anti-bullying, dan program mentoring dilakukan untuk menanamkan rasa peduli, toleransi, dan kerja sama. Semua program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program Guru Asuh di SMP Negeri 5 Sabang. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas merancang kebijakan, memberikan arahan, dan memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga bertindak sebagai motivator dengan memberikan dukungan moral dan material kepada guru-guru yang terlibat.²⁰ Pengawasan dan evaluasi rutin terhadap program ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Dengan kepemimpinan yang baik, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan program Guru Asuh.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan karakter siswa yang perlu ditingkatkan, dilakukan

¹⁸ Hermawati, N., & Nuryadin, E, "Pengaruh Program Mentoring terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), (2021), hlm. 45-52.

¹⁹ Kamaruddin, S. A, "Character Education and Students' Moral Development", *International Journal of Social Sciences*, 5(2), (2017), hlm. 98-106.

²⁰ Fitrah, Muh. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal penjaminan mutu* 3, no. 01 (2017): 31-42.

berbagai langkah strategis yang melibatkan observasi, diskusi, dan evaluasi.²¹ Guru dan wali kelas berperan aktif dalam mengamati perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas, mencatat pola interaksi mereka dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan. Selain itu, dialog dengan siswa dan orang tua juga menjadi cara efektif untuk memahami aspek karakter yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Evaluasi hasil belajar dan catatan sikap siswa juga digunakan sebagai data pendukung untuk menentukan prioritas pembinaan karakter. Pendekatan ini memastikan bahwa program pembinaan karakter benar-benar sesuai dengan kebutuhan individu maupun kelompok siswa.

Program Guru Asuh memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karakter yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui program ini, nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian yang diajarkan dalam PAI dapat dikuatkan dan diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru asuh berperan sebagai pendamping yang membantu siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut,²² baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya sinergi antara program Guru Asuh dan PAI, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang akhlak mulia, tetapi juga dibimbing untuk menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari karakter mereka. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan relevan bagi pembentukan kepribadian siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membantu pengembangan karakter siswa di bawah program Guru Asuh. Melalui PAI, siswa diajarkan nilai-nilai dasar agama seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan rasa hormat kepada orang lain. Program Guru Asuh melengkapi peran ini dengan memberikan bimbingan praktis dan pengawasan langsung, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi pembelajaran teoretis dalam PAI dan praktik nyata melalui program Guru Asuh menciptakan pendekatan yang holistik, di mana siswa tidak hanya memahami konsep karakter yang baik, tetapi juga terlatih untuk menjadikannya sebagai bagian dari kepribadian mereka. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter yang berintegritas dan Islami.

Program guru asuh di sekolah sangat bermanfaat dalam mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Sebagai sebuah inisiatif yang melibatkan pendampingan personal, program ini memungkinkan guru untuk lebih dekat mengenal kebutuhan dan potensi siswa di luar aspek akademik. Dengan adanya program ini, guru asuh tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan akademik, tetapi juga membimbing siswa dalam hal perilaku, sikap, dan karakter yang diharapkan. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung proses pembentukan karakter yang lebih kuat pada siswa. Program guru asuh juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terbuka dan merasa didukung dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa.

Kesimpulannya, program guru asuh di SMPN 5 Sabang memberikan dampak positif yang

²¹ Nez, Alif Laela. "Model Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 4 Kota Tegal." *Educational Management* 3, no. 2 (2014).

²² Suyadi, Suyadi. "Kepemimpinan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2014).

signifikan bagi perkembangan karakter siswa. Siswa merasa lebih dekat dengan guru, yang tidak hanya memberikan bimbingan akademik, tetapi juga mendukung mereka dalam menghadapi masalah pribadi dan mengembangkan sikap positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta akhlak yang baik. Program ini juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan matang dalam mengambil keputusan. Selain itu, siswa merasa dihargai dan diperhatikan lebih oleh guru, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk berperilaku baik dan lebih disiplin dalam menjalani aktivitas sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Selama mengikuti program guru asuh, siswa merasa lebih dihargai dan didukung, karena mereka mendapatkan perhatian khusus dari guru yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan nasihat yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Dampak terhadap perilaku siswa pun sangat positif, terlihat dari peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman-teman. Banyak siswa yang mengaku lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, mereka juga lebih sadar akan pentingnya akhlak baik, seperti tidak menyakiti perasaan teman, menunda-nunda tugas, dan lebih terbuka dalam berbicara tentang masalah pribadi, yang membuat mereka menjadi pribadi yang lebih matang dan bertanggung jawab.

Menurut siswa, program guru asuh memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah, program ini membantu siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, terutama dalam hal mengatur waktu dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Siswa merasa lebih dekat dengan guru dan teman-teman, yang membuat mereka lebih terbuka dalam berkomunikasi dan menyelesaikan masalah. Di luar sekolah, dampak positif yang dirasakan antara lain peningkatan kemampuan dalam mengendalikan emosi, menjadi lebih sabar, dan lebih peduli terhadap perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil telah dokumentasi di dapat bahwa beberapa program guru asuh yang diterapkan meliputi:

- a. Mentoring Harian: Program ini memungkinkan guru asuh untuk memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa setiap hari, menciptakan hubungan yang lebih personal dan membantu siswa dalam mengatasi tantangan akademis dan non-akademis. Melalui mentoring harian, siswa mendapatkan perhatian khusus terkait dengan perkembangan akademik dan karakter mereka.
- b. Jurnal karakter: Program ini bertujuan untuk memantau perkembangan karakter siswa dengan cara mendokumentasikan perubahan sikap dan perilaku yang diinginkan. Melalui jurnal karakter, siswa diharapkan dapat merefleksikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, serta menunjukkan kemajuan dalam pembentukan karakter mereka.
- c. Apresiasi perilaku positif: Program ini memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti kedisiplinan, kerja sama, dan rasa hormat. Apresiasi ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus mempertahankan perilaku baik dan menularkan nilai-nilai tersebut kepada teman-teman mereka.

- d. Kegiatan sosial: Program ini mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama. Kegiatan seperti bakti sosial dan gotong royong memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang pentingnya tolong-menolong, kerjasama, dan kontribusi terhadap masyarakat.
- e. *Role model week*: Program ini menampilkan figur-figur teladan, baik dari kalangan guru, orang tua, maupun tokoh masyarakat, yang diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk meneladani sikap dan perilaku positif. Dengan menampilkan contoh-contoh yang baik, siswa didorong untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan.
- f. Penguatan nilai agama: Program ini berfokus pada penguatan nilai-nilai agama, terutama yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa diajarkan untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga amanah, saling tolong-menolong, dan menghormati sesama. Hal ini mendukung pembentukan karakter Islami yang positif pada diri siswa.

Secara keseluruhan, program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan agama dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Program guru asuh di SMPN 5 Sabang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang berprestasi sekaligus bermoral tinggi.

2. Pelaksanaan Program Guru Asuh dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMPN 5 Sabang

Pelaksanaan Program Guru Asuh di SMPN 5 Sabang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui pendekatan yang holistik dan personal. Sejak dimulai pada tahun 2013, program ini melibatkan guru asuh yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. Kegiatan seperti mentoring harian, jurnal karakter, dan apresiasi perilaku positif diimplementasikan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan sosial seperti bakti sosial dan gotong royong menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama, sementara program seperti Role Model Week dan penguatan nilai agama memperkuat moral dan spiritual siswa. Dengan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan seluruh pihak terkait, program Guru Asuh di SMPN 5 Sabang berfungsi sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa yang tidak hanya berprestasi akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Adapun pelaksanaan program guru asuh dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMPN 5 Sabang meliputi:

a. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program guru asuh di SMPN 5 Sabang dapat dilihat sebagai upaya yang sangat efektif dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Program ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan mendalam. Guru asuh berperan aktif dalam membimbing siswa, memberikan perhatian

khusus terhadap nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Kegiatan yang melibatkan siswa, seperti mentoring harian, jurnal karakter, dan apresiasi perilaku positif, turut membentuk kebiasaan yang baik dalam diri siswa. Program ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial dan gotong royong. Dengan melibatkan seluruh pihak di sekolah, baik guru, kepala sekolah, dan siswa itu sendiri, program guru asuh berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh, menjadikannya individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa: “Program guru asuh di SMPN 5 Sabang sangat berperan penting dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya diajarkan materi pelajaran, tetapi juga diberikan pembinaan untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Setiap guru asuh memiliki peran untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi siswa, baik dalam kehidupan sekolah maupun dalam interaksi sehari-hari.

Menurut para pakar pendidikan Islam, seperti Ahmad Tafsir dan Abuddin Nata, program seperti Guru Asuh berperan penting dalam mendukung pendidikan karakter siswa, karena sejalan dengan prinsip tarbiyah Islamiyah yang mengutamakan pembentukan akhlak mulia.²³ Pendekatan personal yang diterapkan dalam program ini mencerminkan aspek *ta'dib* (pendidikan moral dan etika) yang bertujuan membentuk individu dengan akhlak yang baik, sebagaimana diajarkan dalam Islam. Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu (*ta'lim*), tetapi juga berperan sebagai pembimbing spiritual dan moral (*murabbi*), yang menciptakan hubungan dekat dengan siswa untuk memahami masalah mereka dan memberikan solusi berbasis nilai-nilai Islam. Dengan membimbing siswa mengembangkan nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati, program ini mendukung misi pendidikan Islam dalam membentuk insan kamil—pribadi yang sempurna secara spiritual, intelektual, dan sosial. Hal ini juga sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pentingnya kedekatan guru dengan murid untuk keberhasilan pendidikan.²⁴

b. Langkah-Langkah

Pihak sekolah di SMPN 5 Sabang telah mengambil beberapa langkah strategis untuk mengimplementasikan program guru asuh secara efektif. Langkah pertama adalah dengan menyediakan waktu khusus dalam jadwal sekolah yang memungkinkan guru asuh untuk bertemu secara rutin dengan siswa yang dibimbingnya, sehingga hubungan yang terjalin menjadi lebih intens dan personal. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan siswa dan efektivitas program ini. Evaluasi ini melibatkan guru asuh, kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa program tetap berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak positif. Selain itu, sekolah juga memberikan pelatihan dan dukungan materi bagi guru asuh agar mereka lebih siap dalam membimbing siswa, baik dalam aspek akademik maupun

²³ Rossyka, Maqhfira Maulia. "Pemikiran Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 1, no. 1 (2023): 83-85.

²⁴ Pratama, Andy Riski, Nofembra Putri, Kiki Oktaviany, Fadhillah Yusri, and Linda Yarni. "Pentingnya Guru Memahami Kondisi Psikologi Siswa (Studi Kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 3 (2023): 372-378.

karakter. Semua langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa dan memastikan keberhasilan program guru asuh dalam membentuk siswa yang berprestasi sekaligus berbudi pekerti baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: “Untuk mengimplementasikan program guru asuh secara efektif, ada beberapa langkah yang pihak sekolah lakukan di sekolah. Pertama, pihak sekolah memastikan bahwa setiap guru asuh diberikan pelatihan yang cukup tentang peran dan tugasnya dalam membimbing siswa. Pihak sekolah juga menyiapkan panduan yang jelas mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa. Kedua, pihak sekolah membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing dipandu oleh satu guru asuh, agar pembinaan lebih terarah dan personal. Selain itu, pihak sekolah mengadakan pertemuan rutin antara guru asuh dan siswa untuk memantau perkembangan karakter siswa. Pihak sekolah juga melibatkan orang tua dalam proses ini dengan memberikan informasi mengenai perkembangan anak mereka.

c. Metode

Dalam program guru asuh, beberapa metode dan pendekatan yang digunakan untuk membimbing siswa di SMPN 5 Sabang sangat bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Salah satu pendekatan utama adalah pendekatan personal, di mana guru asuh berusaha untuk lebih mengenal setiap siswa secara individu. Hal ini dilakukan melalui percakapan pribadi dan diskusi yang mendalam, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi perasaan dan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, pendekatan berbasis kelompok juga diterapkan, di mana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang dipandu oleh guru asuh, sehingga interaksi antar siswa dapat lebih terfokus dan pembinaan karakter lebih maksimal. Dalam setiap pertemuan, guru asuh menggunakan metode yang beragam, mulai dari diskusi kelompok, latihan keterampilan sosial, hingga kegiatan yang melibatkan nilai-nilai moral dan spiritual, seperti berbagi cerita atau pengalaman positif. Pendekatan lainnya adalah pendekatan berbasis aktivitas, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan praktis yang mendukung pembentukan karakter, seperti kegiatan kebersihan, kerja sama dalam proyek, atau kegiatan yang mengajarkan disiplin dan tanggung jawab. Melalui metode-metode ini, guru asuh berusaha untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan: “Untuk membimbing siswa dalam program guru asuh, pihak sekolah menggunakan beberapa pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pertama, pihak sekolah menggunakan pendekatan *personalized* atau pendekatan yang disesuaikan dengan karakter dan kepribadian siswa. Pihak sekolah mencoba lebih memahami latar belakang dan masalah yang dihadapi siswa, agar dapat memberikan arahan yang lebih tepat. Kedua, pihak sekolah juga menggunakan metode diskusi kelompok, di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan saling memberikan masukan. Ini membantu mereka untuk lebih terbuka dan merasa didukung oleh teman-temannya.

Program guru asuh memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan yang bertujuan untuk

membimbing siswa secara holistik, dengan fokus pada pendidikan karakter.²⁵ Pendekatan personal menjadi salah satu strategi utama, di mana guru berupaya memahami latar belakang dan kebutuhan individu siswa untuk memberikan bimbingan yang tepat sasaran. Selain itu, metode diskusi kelompok dan penguatan positif digunakan untuk mendorong keterbukaan, kerjasama, dan penghargaan terhadap perilaku baik. Integrasi nilai-nilai Islami, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, menjadi landasan dalam setiap aktivitas. Kegiatan praktis seperti kerja bakti dan role-playing juga diadakan untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan dengan cara yang interaktif dan aplikatif, membantu siswa menerapkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Konteks dalam Pendidikan Karakter
- e. Program Khusus

Dalam pelaksanaan program guru asuh di SMPN 5 Sabang, terdapat keterlibatan aktif guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Guru PAI berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap sesi bimbingan yang dilakukan oleh guru asuh. Salah satu kegiatan khusus yang melibatkan guru PAI adalah pembinaan moral dan spiritual siswa melalui ceramah singkat atau diskusi mengenai ajaran Islam, seperti pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti mengajarkan doa-doa harian, salat berjamaah, dan memberikan penguatan tentang makna ibadah dalam kehidupan, yang semuanya bertujuan untuk memperkuat pondasi karakter Islami siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih religius dan harmonis di sekolah. Dengan melibatkan guru PAI dalam program ini, siswa diajarkan untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan perilaku mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka.

Dengan demikian, ditemukan bahwa pelaksanaan program guru asuh dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa SMPN 5 Sabang dilakukan melalui berbagai pendekatan yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Program ini dirancang secara sistematis dengan melibatkan peran aktif guru asuh, guru mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah gambaran pelaksanaannya:

Pertama, *Pendekatan Personal dan Pembinaan Rutin*. Guru asuh memberikan perhatian individual kepada siswa melalui diskusi harian atau mingguan yang membahas nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendekatan ini memungkinkan guru memahami permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kedua, *program kegiatan karakter*. Berbagai program dirancang untuk mendukung pendidikan karakter, seperti mentoring harian, kajian akhlak, doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, serta penguatan nilai spiritual melalui kegiatan shalat berjamaah, pengajian, dan pembelajaran tata cara ibadah. Program ini tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, *kegiatan praktis dan sosial*. Program seperti kerja

²⁵ Arfa, Arman Man, and Djamila Lasaiba. "Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa." *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya* 5, no. 1 (2024): 71-80.

bakti, bakti sosial, dan kegiatan gotong royong dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian, empati, dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta sesama. Selain itu, lomba debat, seni, olahraga, dan kegiatan berbasis kelompok diajarkan untuk mengembangkan kerja sama dan disiplin. Keempat, *kolaborasi guru dan evaluasi berkala*. Guru asuh bekerja sama dengan guru lain, khususnya guru PAI, dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas. Pertemuan rutin diadakan untuk memantau perkembangan siswa, disertai evaluasi berkala yang memberikan laporan kemajuan karakter siswa kepada pihak sekolah. Kelima, *pengelolaan kendala*. Meskipun program ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, pihak sekolah bersama guru asuh berupaya memberikan solusi melalui jadwal fleksibel, komunikasi intensif, dan penggunaan sumber daya secara kreatif.

Dengan demikian, program guru asuh di SMPN 5 Sabang efektif dalam membentuk pendidikan karakter siswa secara holistik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial melalui berbagai aktivitas, program ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, sekaligus membekali mereka dengan karakter mulia yang relevan untuk kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Program guru asuh di SMPN 5 Sabang dirancang untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui pendekatan yang terintegrasi, melibatkan guru asuh, guru mata pelajaran, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini mencakup mentoring harian, jurnal karakter, kegiatan sosial, dan penguatan nilai Islami, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Kegiatan seperti diskusi rutin, shalat berjamaah, kerja bakti, serta lomba seni dan olahraga memberikan siswa pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai moral dan sosial. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, program ini diimplementasikan secara kreatif melalui jadwal fleksibel dan komunikasi intensif. Secara keseluruhan, program ini efektif membentuk karakter siswa secara holistik, menciptakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, serta membekali mereka dengan nilai-nilai luhur untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rahayu, Putri, Muhammad Nurwahidin, and Sudjarwo Sudjarwo. "Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 7 (2022): 2653-2660.
- Syabuddin dan Miftahul Jannah, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia (Pendekatan Penguatan Moralitas Bangsa Indonesia)*, Laporan Penelitian, Banda Aceh: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Erliana Sari, *Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Kelas X Tata Busana di SMK N 3 Metro TP. 2017/2018*, Skripsi, Lampung: IAIN Metro, 2018.
- Muhammad Khaeri Arifandi, dkk., "Implementasi Program Guru Asuh dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 02, (2023).
- Arifandi, Muhammad Khaeri, and M. Harja Efendi. "Implementasi Program Guru Asuh dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam." *CENDEKIA* 15, no. 02 (2023): 330-349.
- Indah Lestari dan Nurul Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital", *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, Vol. 1. No. 2, Februari (2023).
- Amilatul Khoiriyah, "Analisis Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru Dalam Sosialisasi Nilai Karakter Sosial Selama Pandemi Covid'19", *Psikoscientia*, Vol. 1, No. 1, (2024). 51.
- Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (2018), 1.
- Arifandi, Muhammad Khaeri. "Implementasi program guru asuh dalam membentuk karakter peserta didik di SMP negeri 5 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023." PhD diss., UIN Mataram, 2023.
- Virdi, Santika, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi. "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2023): 162-177.
- Hamzah, Hamzah. "Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023): 1783-1790.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 3, Terjemahan, Surabaya: Al-Hidayah, 1993.
- Mahendra, Benny Putra. "Ideal Teacher in the View of Az-Zarnuji and Al-Ghozali." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 67-76.
- Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim: Thariq at-Ta'allum*, Jakarta: Pustaka Amani, 1997.

- Hermawati, N., & Nuryadin, E, "Pengaruh Program Mentoring terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), (2021), hlm. 45-52.
- Kamaruddin, S. A, "Character Education and Students' Moral Development", *International Journal of Social Sciences*, 5(2), (2017), hlm. 98-106.
- Fitrah, Muh. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal penjaminan mutu* 3, no. 01 (2017): 31-42.
- Nez, Alif Laela. "Model Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 4 Kota Tegal." *Educational Management* 3, no. 2 (2014).
- Suyadi, Suyadi. "Kepemimpinan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2014).
- Rossyka, Maqhfira Maulia. "Pemikiran Tranformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 1, no. 1 (2023): 83-85.
- Pratama, Andy Riski, Nofembra Putri, Kiki Oktaviany, Fadhillah Yusri, and Linda Yarni. "Pentingnya Guru Memahami Kondisi Psikologi Siswa (Studi Kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 3 (2023): 372-378.
- Arfa, Arman Man, and Djamilia Lasaiba. "Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa." *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya* 5, no. 1 (2024): 71-80.